

## **SUMBER BELAJAR DAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM MENYONSONG ERA 5.0**

**Surawardi**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
surawardi@uin-antasari.ac.id

**Mulyanti**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
mulyantiantisyah@gmail.com

**Norlaila**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
lailacans26sept@gmail.com

**Siti Maisarah**

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin  
m22ao4isarah20@gmail.com

### **Abstract**

*The era of Society 5.0 presents a change in learning approaches by integrating technology to improve the quality, effectiveness, and efficiency of learning. In the context of Islamic education, relevant and innovative learning resources can provide wider access to knowledge and facilitate a more interactive and engaging learning process. The use of information technology, especially through the internet, is becoming an important means of accessing information and learning resources related to Islam. In addition, a good Islamic educational environment also plays an important role in improving the learning process. A conducive, inclusive, and Islamic values-based educational environment can create a positive atmosphere and facilitate holistic student growth. This research uses the method of literature study to collect and analyze relevant information from various theoretical and practical sources related to the topic covered. The results show that the use of technology in Islamic education in the Era of Society 5.0 can provide significant benefits, but also raises challenges that need to be overcome.*

**Keyword:** *Influence, Learning, Progress of Society 5.0.*

### **Abstrak**

*Era Society 5.0 menghadirkan perubahan dalam pendekatan pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan kualitas, efektivitas, dan efisiensi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, sumber belajar yang relevan dan inovatif dapat memberikan akses yang lebih luas ke pengetahuan dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penggunaan teknologi informasi, terutama melalui internet, menjadi sarana penting dalam mengakses informasi dan sumber daya pembelajaran yang berkaitan dengan Islam. Selain itu,*

*lingkungan pendidikan Islam yang baik juga memainkan peran penting dalam meningkatkan proses pembelajaran. Lingkungan pendidikan yang kondusif, inklusif, dan berbasis nilai-nilai Islam dapat menciptakan suasana yang positif dan memfasilitasi pertumbuhan siswa yang holistik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi yang relevan dari berbagai sumber teoritis dan praktis yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Islam di Era Society 5.0 dapat memberikan manfaat yang signifikan, namun juga memunculkan tantangan yang perlu diatasi.*

**Kata Kunci:** Kemajuan Society 5.0, Pembelajaran, Pengaruh.

## Pendahuluan

Belajar merupakan serangkaian kegiatan yang dialami oleh peserta didik melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Pane dan Darwis Dasopang juga menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Proses belajar tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga melibatkan perubahan tingkah laku.<sup>1</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang penting dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik. Mengajar melibatkan transfer pengetahuan, informasi, nilai, dan norma dari guru kepada peserta didik. Guru juga diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik di dalam kelas. Lingkungan belajar yang nyaman dapat membantu peserta didik untuk fokus dan siap menerima materi pelajaran, lingkungan belajar yang baik juga dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi dengan teman sekelas, dan merasakan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Alquran Sebagai Sumber Pelajaran Orang yang Berpikir:

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Para nabi tidak mewariskan harta benda kepada umatnya, tetapi lebih penting dan lebih mulia dari pada itu mereka mewariskan ilmu yang diturunkan kepada para ulama. Sebagaimana *Rasulullah Shallahhu' alaihi wa sallam* bersabda:

---

<sup>1</sup> Setiawan, TY (2022). "Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Era Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (2), h. 71-76.

إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِيْنَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِطِّ وَافِرٍ

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 berbunyi Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Peraturan pemerintah No 13 tahun 2015 pasal 1 ayat 19 berbunyi Pembelajaran adalah proses interaksi antarpeserta Didik, antara Peserta Didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Zakiah Daradjat, lingkungan meliputi segala sesuatu yang ada di alam dan terus berkembang. Hubungan antara manusia dan lingkungannya membuka pengaruh pendidikan. Misalnya, anak yang manja mungkin berasal dari lingkungan keluarga dengan satu anak atau anak yang nakal di sekolah mungkin mendapatkan didikan yang keras atau kurang kasih sayang di rumah, atau kurang mendapatkan perhatian dari guru.

Ramayulis mengatakan bahwa lingkungan pendidikan Islam memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan Islam. Perkembangan jiwa seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi tumbuh kembang jiwa seorang anak.<sup>2</sup>

Sumber belajar juga merupakan komponen penting dan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa perpustakaan, buku, video, audio, dan lain sebagainya. Sumber belajar mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, terutama di era Society 5.0 saat ini. Sumber belajar seperti perpustakaan online, buku online, jurnal, dan video pembelajaran dapat dengan mudah diakses melalui internet.

Selain itu, lingkungan pendidikan juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Semakin baik lingkungan pendidikan, maka hasil belajar seseorang cenderung semakin baik pula. Lingkungan pendidikan tidak hanya mencakup aspek di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat. Dalam lingkungan pendidikan Islam, diharapkan tercipta suasana yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam, baik dalam keluarga maupun masyarakat.

---

<sup>2</sup> Ahmad Saeful dan ferdinal Lafendry, *Lingkungan Pendidikan dalam Islam*, (Tangerang: Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, 2021) vol. 4, No. 1 h. 52-53.

Lingkungan memainkan peran penting dalam pendidikan. Pengaruh lingkungan dapat membentuk perilaku dan perkembangan jiwa anak. Sumber belajar juga merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembelajaran, terutama dalam era teknologi informasi seperti Society 5.0. Lingkungan pendidikan Islam yang baik, yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat, dapat memberikan dukungan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tentang Sumber Belajar dan Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Pendidikan Islam Menyongsong Era 5.0 ini termasuk dalam penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian pustaka adalah penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja, tanpa memerlukan riset lapangan. Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan atas objek yang diteliti sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **1. Sumber Belajar di Era 5.0**

Pendidikan ialah suatu kegiatan yang bersifat global di dalam kehidupan manusia. Dalam Islam sendiri pendidikan memiliki nuansa yang berbeda dan sering disebut sebagai pendidikan islami yang mana pendidikan ini sangat erat kaitannya dengan agama Islam sendiri. Pendidikan adalah suatu proses belajar-mengajar yang dilakukan seorang guru kepada muridnya baik dari segi intelektual maupun sikap, agar murid tersebut dapat memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam memiliki kewajiban yang harus dipenuhi oleh para guru yaitu, membimbing, mendampingi, mengajarkan dan mengarahkan potensi yang ada pada anak murid untuk dapat menjadi manusia yang berguna dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan hakikat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Society 5.0 merupakan konsep yang mana manusia sebagai pusat utama (human-centered) dan berbasis pada teknologi (technology based). Contohnya ialah aplikasi yang akan dipakai oleh negara Jepang dengan adanya pembaruan ini.

Melalui Masyarakat 5.0, kecerdasan buatan (artificial intelligence) akan memodifikasi big data dari berbagai bidang kehidupan yang didapat dari internet

menjadi keunggulan baru yang diperuntukkan kepada manusia agar dapat meningkatkan kemampuan dan membuka peluang-peluang bagi manusia. Modifikasi ini dapat membantu masyarakat dalam menjalani kehidupan agar lebih terbuka dan memiliki makna.<sup>3</sup> Hampir setiap negara yang ada di belahan dunia telah memasuki era society 5.0. yang mana menunjukkan bahwa perilaku masyarakat lebih kompleks daripada sebelumnya. Era peradaban 5.0 bisa disebut sebagai masa dimana kehidupan berpusat pada teknologi supaya kehidupan lebih praktis dan efisien. Namun, dibalik itu terdapat kelemahan yang mana orang tua dituntut untuk lebih kreatif dalam segala aspek kehidupan, sehingga pemerintah memberikan solusi terkait permasalahan ini yaitu dengan meningkatkan pendidikan Indonesia melalui pendidikan intensif berkarakter.<sup>4</sup>

Pada zaman sekarang penggunaan teknologi tidak pernah terlepas dari kehidupan sehari-hari. Pada bidang pendidikan di era society 5.0 memiliki kemungkinan dimana para murid akan berhadapan langsung dengan robot dalam aktivitas belajar mengajar untuk menggantikan seorang guru.

Perkembangan teknologi yang pesat pada saat ini diharapkan dapat memberikan dorongan untuk terciptanya pembelajaran dengan model-model terbaru. Supaya tujuan dari pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik kepada para siswa, dan tentunya harus didukung oleh sumber daya manusia yang berasal dari pendidik, para pendidik diharapkan berkompeten dalam penggunaan teknologi.

Penggabungan antara pendidikan agama Islam dengan pemanfaatan teknologi di era society 5.0 dapat dilihat dari proses belajar di dalam kelas, yang mana misalnya seorang guru menjelaskan suatu materi menggunakan ppt atau sejenisnya. Pada era modern sekarang para murid tidak hanya menerima materi dari guru tapi juga harus paham secara betul tentang materi tersebut misalnya tentang tempat bersejarah, guru dapat menampilkan video yang relevan dan juga menjelaskan. Peran tetapi guru pendidikan agama Islam tidak bisa hanya berpusat pada teknologi akan tetapi guru

---

<sup>3</sup> Suhadak, "Memperkuat eksistensi Pendidikan Islam di Era 5.0," (Malang: Universitas Raden Rahmat Malang Indonesia, 2021) Vol. 1, h. 508-509.

<sup>4</sup> Bahri, S. 2022. *Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0*. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam h. 137.

tersebut berperan sebagai pengendali teknologi, jadi tidak boleh melupakannya perannya sebagai seorang guru.<sup>5</sup>

## 2. Lingkungan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang pengelolaan, pelaksanaannya diperuntukkan kepada umat Islam. Lembaga pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua berdasarkan bentuknya yakni pendidikan di dalam dan diluar sekolah. Pendidikan Islam memiliki pandangan bahwa keluarga, masyarakat, TPA atau pun tempat ibadah sebagai bagian dari pendidikan. Sedangkan pendidikan Islam di dalam sekolah bisa berupa madrasah, sekolah Islam dan perguruan tinggi Islam. Lembaga pendidikan Islam terbagi menjadi 3 kelompok yaitu 1) sekolah Islam atau madrasah, (2) pesantren, dan (3) pendidikan non formal seperti pendidikan di dalam keluarga, TPA, ataupun majelis taklim.<sup>6</sup>

Berikut penjelasan tentang lembaga pendidikan formal dan non formal tersebut:

### a. Madrasah atau Sekolah Islam

Madrasah adalah lembaga kependidikan yang mana kegiatan belajar-mengajar sudah diatur secara terpadu dan sistematis. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mana proses belajar mengajar, jam-jam belajar, dan jadwal belajar dilaksanakan secara sistematis dan memiliki komponen seperti guru, peserta didik, tenaga pendidik, sarana dan prasarana yang memadai untuk siswa.

### b. Pesantren

Pesantren sering dimaknai sebagai tempat belajar mengaji atau memperdalam ilmu agama yang mana para murid diwajibkan untuk menginap di asrama yang telah disediakan. Pesantren tidak terikat oleh kurikulum akan tetapi jam-jam belajar, kelas atau jadwal belajar tersusun secara ketat. Lembaga ini memiliki karakter yang unik, dimana terdapat pondok atau asrama sebagai tempat menginap para santri, masjid yang digunakan dalam proses belajar mengajar, siswa disebut sebagai santri untuk laki-laki dan santriwati untuk perempuan, santri terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong pembina pesantren merupakan seorang kiai yang mana adalah seorang yang memiliki ilmu agama yang tinggi untuk mengajarkan kepada

---

<sup>5</sup> Mohammad Rizki Yanto Azhari, dkk, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0," (Palu: Universitas Islam Negeri Datokrama, 2022) Vol. 1, h. 215-216.

<sup>6</sup> Jasa ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raga Grafindo Persada, 2015), h. 197.

santri. Dalam pesantren memiliki metode pembelajaran seperti wetonan atau bandongan yaitu para santri akan duduk mengelilingi kiai untuk belajar kitab, selanjutnya metode Sorogan yaitu para santri akan bergiliran satu persatu belajar kepada Kiai, dan terakhir metode hafalan yaitu santri akan menghafalkan Al-Qur'an dan hadits.

c. Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)

TPA adalah lembaga pendidikan diluar sekolah yang berfokus pada pembelajaran membaca Alquran dan tuntunan beribadah dalam agama Islam, dalam pembelajaran ini dilarang adanya bentuk paksaan terhadap murid. Materi yang sering diajarkan pada TPA adalah Al Qur'an, doa harian, tata cara shalat maupun berwudhu dan hafalan surat pendek.

d. Majelis taklim

Atau yang sering disebut sebagai pengajian yang berisi ceramah atau khutbah keagamaan, namun seiring berjalannya waktu majelis taklim juga bisa digunakan untuk diskusi sosial, masalah kehidupan, ilmiah, sosiologis, politik, hukum dan seterusnya.

e. Keluarga

Keluarga juga disebut pendidikan karena dalam terjadi proses pendidikan, dimana orang tua memiliki peranan sebagai pendidik yang akan mendidik anak, karena pola pengasuhan orang tua akan mempengaruhi karakter anak dimasa depan.<sup>7</sup>

Keluarga termasuk dalam unsur pokok dalam pembangunan dunia pendidikan, menciptakan proses kehidupan sosial, membentuk sikap, dan membekali anak dengan kebiasaan. Tidak diragukan lagi, keluarga memiliki pengaruh signifikan dan pembentukan karakter serta ketenangan pikiran anak. Karena melalui keluarga anak-anak pertama kali memperoleh nilai-nilai kehidupan. Dan sebagai upaya pembangunan peradaban umat manusia dan hubungan sosial anak. Itu menuntun manusia untuk mempelajari prinsip-prinsip sosiologi dan aturan etika dan moralitas.<sup>8</sup>

Upaya pengembangan pendidikan yang berkarakter di era masyarakat 5.0 Pendidikan sebagai faktor utama dalam membangun baik buruknya karakter manusia sesuai dengan standar normatif. Bangsa Indonesia menyadari pentingnya membangun

---

<sup>7</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integritas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) h. 154-161.

<sup>8</sup> Baqir Sharif Al-Qarashi Sharif, *The Educational System in Islam*, h. 58-59.

karakter bangsa untuk maju. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang sanggup bersaing di era Industri revolusi 4.0 dan Masyarakat 5.0. Menciptakan karakter berbasis nilai selama proses pembelajaran sangat penting untuk menggali dan pembentukan karakter peserta didik. Terkait bidang pendidikan menghadapi era Society 5.0, tidak cukup bagi siswa hanya memahami materi atau hanya diberi teori saja.

Lingkungan belajar yang dilandasi kepercayaan, kepedulian, dan saling menghormati dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi, kreativitas, kasih sayang, dan perkembangan kognitif, untuk itu upaya yang harus dilakukan dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai upaya menghadapi era Society 5.0 adalah (1) perlunya mempersiapkan siswa yang dapat berpikir kritis, konstruktif dan inovatif dengan menerapkan HOTS (Higher, Order, Thinking, Skills) dalam aktivitas belajar agar dapat memicu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah secara kompleks, kritis dan kreatif. (2) diperlukan pembaharuan orientasi pembelajaran yang futuristik yaitu pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penugasan materi akan tetapi diperlukan untuk menghubungkan langsung dengan pemanfaatan untuk kemajuan kehidupan masyarakat di era Society 5.0 (Indriyani 2019). (3) perlunya pemilihan model pembelajaran yang tepat yang menyesuaikan dengan kondisi dan situasi kelas dan budaya sekolah atau kurikulum yang berlaku. Hal ini dilakukan agar ada ruang bagi siswa untuk menemukan ide-ide pengetahuan dan kreativitas dalam mengungkapkan dan menyampaikan pendapatnya. (4) selain pemilihan model pembelajaran, perlu juga dikembangkan kompetensi guru pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik, sikap, keterampilan, dan adaptif agar guru dapat beradaptasi dalam upaya mempersiapkan era Society 5.0 dan menjunjung tinggi profesionalisme sebagai guru. (5) menyediakan sarana dan prasarana serta sumber belajar futuristik sesuai kebutuhan berupa smart building berbasis IT di ruang kelas, perpustakaan, laboratorium dan ruangan lainnya yang didukung fasilitas IoT dan AI yang mendukung sumber belajar dan media pembelajaran siswa. Selain itu, meremajakan dan membangun infrastruktur pendidikan untuk mendukung kualitas pendidikan, penelitian dan inovasi.<sup>9</sup> (6) Rekonstruksi kebijakan suatu lembaga yang berinovasi dan aktif terhadap Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam mengembangkan trans disipliner dan program belajar yang dibutuhkan. Menciptakan program Cyber

---

<sup>9</sup> Umro, J. 2021. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0". *Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*, 6 (2), h. 107-116.

Learning, seperti sistem pembelajaran jarak jauh, yang berguna bagi warga di daerah terpencil untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang berkualitas. Ketujuh (7) Menyiapkan sumber daya manusia khususnya kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor guru dan pemangku kepentingan lainnya yang tanggap, kreatif dan luwes sebagai upaya menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.<sup>10</sup>

Facilities juga sangat berperan penting dalam Sumber belajar dengan menyertakan Laptop, LCD Projector, koneksi internet, Handphone, dan Video Player, guru berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan, membiasakan dan memanfaatkan IT dalam pembelajarannya, menanamkan pembelajaran mandiri, dan mengembangkan kompetensi siswa.<sup>11</sup>

Keluarga merupakan pondasi utama yang membentuk akhlak seorang individu (anak). Dari pandangan pendidikan Islam, keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang dapat menanamkan sikap dasar dalam berperilaku yang baik sesuai ajaran agama, sehingga hal itu dapat membentuk karakter seorang individu untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab dan berwibawa terhadap lingkungan tempat tinggalnya dan agama yang dianutnya. Baik buruknya akhlak seorang anak tergantung pada cara orang tua dalam memberikan pendidikan moral yang baik untuk anaknya.

Menurut Imam al-Ghazali, pendidikan utama yang harus diberikan orang tua kepada anaknya ialah pendidikan akhlak/budi pekerti, karena jika pendidikan akhlak ini diajarkan dengan baik kepada anak maka hal itu akan memberikan dampak yang positif kepada kepribadian anak ketika dia sudah dewasa. Pengajaran akhlak yang baik inilah yang menjadi benteng bagi diri seorang anak agar terhindar dari berbagai macam pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, memberikan kasih sayang kepada anak juga merupakan hal yang memberikan dampak positif terhadap kondisi jiwa seorang anak. Maka dari itu Rasulullah saw. Mengajarkan kepada umatnya untuk berkasih sayang dan senantiasa sabar dalam mendidik anak-anaknya. Seperti dalam sejarah dikisahkan, " Rasulullah saw, mencium al-Hasan ibn Ali, dan secara bersama ada al-Aqra Ibn Abi Habis al-Tamimi yang sedang duduk. Lalu Al-Aqra berkata: "Sesungguhnya aku mempunyai sepuluh anak, tetapi aku tidak pernah

---

<sup>10</sup> Yoppy Wahyu Purnomo dan Herwin, *Educational In Society 5.0 Era: Challenges And Opportunities* (India: CRC Press/Balkema, 2021).

<sup>11</sup> Didi Suherdi, *Teaching English In Industry 4.0 And Disruptive Era A pratical Guide To Implementing Smelt I 4.0 De In Indonesian Classrooms*, (Bandung: UPI Press, 2018) h. 78.

mencium seorang pun dari mereka”, lalu Rasulullah saw menatapnya dan bersabda, “siapa yang tidak mengasihi (anak), maka ia tidak akan dikasihi oleh Allah”. Hadits ini memberikan pelajaran kepada orang tua agar senantiasa mengasihi, mencium dan mencintai anaknya dengan tulus, karena hal tersebut akan memberikan dampak besar pada kondisi jiwa dan suasana hati seorang anak, anak yang bahagia adalah anak yang senantiasa mendapat kasih sayang dari orang tuanya sehingga hal itu akan mempengaruhi psikologisnya yang akan membuat dia bersemangat dan aktif dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan bisa beradaptasi dengan baik terhadap lingkungannya. Dalam ajaran Islam, perilaku menyimpang yang dilakukan anak terjadi karena rusaknya fitrah seorang anak, hal itu terjadi disebabkan kesalahan orang tua dalam mendidik anaknya ataupun orang-orang yang ikut berperan dalam memberikan pendidikan kepada sang anak. Perspektif ini muncul karena adanya pendapat bahwa anak dilahirkan dalam keadaan suci. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah : *“Tidak ada seorang anak pun , kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya lah yang menjadikannya beragama Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Sebagaimana hewan menjadikan hewan yang sempurna, adakah kalian merasakan padanya ada hewan yang anggotanya terpotong ?”* (Hadits Riwayat : Bukhari).

Berdasarkan hadits tersebut sudah sangat jelas bahwasanya orang tua lah yang sangat berperan penting terhadap pendidikan keluarga, dan berkewajiban menjadikan anak mereka sebagai seseorang yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik serta bermanfaat sehingga anak tersebut menjadi penyelamat orang tuanya dari pedihnya siksa neraka.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

مَلِكَةٌ عَلَيْهَا رَحْمَةٌ لِحَبَابَةٍ وَأَسْمَاءُ النَّارِ وَقُودُهَا رَأَى نَارَ هَلِيمِكُمْ وَأَنْفُسَكُمْ قُتِلُوا الَّذِينَ يُلْهَى  
يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا دُشْدَا ظَ غَلَا

Ayat tersebut mengajarkan kepada orang tua agar bisa menjaga keluarga (anak-anaknya) dari siksa api neraka. Agar terhindar dari hal-hal buruk tersebut, maka tujuan pendidikan dan bimbingan terhadap keluarga harus didasari oleh hal-hal berikut; 1) menegakkan hukum-hukum Allah Swt, dalam hal ini orang tua merealisasikannya dengan melaksanakan apa yang di perintahkan dan menjauhi segala larangannya serta melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh dan mengajak anak keturunan mereka dalam hal kebaikan tersebut. 2) merealisasikan ketentraman jiwa, yaitu dengan cara mengasihi hal ini akan menimbulkan

ketentraman jiwa dalam diri seorang anak. Dengan adanya ketentraman jiwa tersebut orang tua dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak, sehingga mereka akan terhindar dari sifat gelisah, insecure dan penyakit psikis lainnya yang dapat melemahkan mentalnya.

Menumbuhkan ketentraman jiwa pada anak adalah hal yang paling utama untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan di lingkungan keluarga. Orang tua akan mudah memberikan pengajaran yang baik kepada anak ketika kondisi jiwa anak dalam keadaan tentram. Dalam mendidik seorang anak kedua orang tua perlu bekerja sama dengan baik dan memiliki tujuan yang sama untuk menjadikan anak-anak mereka generasi emas dimasa depan. Di zaman sekarang masih banyak sekali suami istri yang belum bisa membangun pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga.

Hal ini terjadi karena adanya pandangan pendidikan di lingkungan keluarga sepenuhnya berada ditangan ibu, pada seharusnya keduanya sama-sama memiliki peran penting dalam keluarga dan yang bertanggung jawab memberikan pendidikan di lingkungan keluarga adalah ayah dan ibu mereka harus memiliki visi dan misi yang sama dalam menjalani kehidupan berumah tangga agar terciptanya lingkungan keluarga yang harmonis sehingga hal tersebut memberikan ketentraman jiwa bagi diri anak dan memberikan dampak yang positif terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang.

Namun, di era yang semakin canggih dan berkembang seperti zaman sekarang perubahan sosial yang sangat pesat sangat mempengaruhi nilai-nilai kehidupan, seperti munculnya gaya hidup yang serba modern. Peranan ibu dalam lingkungan keluarga sangat terpengaruhi setelah adanya emansipasi wanita, dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat ibu tidak mau hanya sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi mereka banyak menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bekerja, sehingga hal ini lah yang memberikan pengaruh besar terhadap buruknya pola asuh orang tua terhadap anaknya. Karena keadaan ini ibu tidak lagi memusatkan perhatian untuk anaknya akan tetapi lebih banyak perhatian terhadap pekerjaannya sehingga hal inilah yang menjadikan pendidikan terhadap anak menjadi tidak optimal. Pada dasarnya menjadi seorang ibu adalah sebuah kehormatan yang sangat tinggi dan merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia, karena tanpa disadari segala perhatian dan ajaran yang diberikan ibu maupun ayah kepada anaknya

di lingkungan keluarga memberikan dampak yang sangat besar. Islam memandang seorang ibu sebagai pondasi utama dalam mencapai kejayaan suatu bangsa, ibu yang cerdas akan melahirkan anak-anak yang berkualitas sebaliknya ibu yang akhlaknya rusak, hanya memikirkan hawa nafsu untuk memenuhi hasrat dirinya sendiri akan melahirkan generasi yang tidak memberikan manfaat dan merusak sebuah negara. Oleh karena itu peran seorang ibu tidak bisa disepelekan dalam pendidikan lingkungan keluarga.

Peran mendidik anak dalam Islam tidak hanya seorang ibu akan tetapi seorang ayah juga berperan penting di dalamnya. Selain mencari nafkah seorang ayah juga wajib memberikan kasih sayang dan memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya. Ayah merupakan seseorang yang dibanggakan oleh anaknya maka dari itu jika ayah bisa mendidik anaknya dengan tulus, hal itu akan membentuk kepribadian yang baik dalam diri seorang anak. Peran pengasuhan ayah terhadap anak ialah mencegah timbulnya perilaku kekerasan terhadap anak. Maka dari itu dalam keadaan apapun seorang ayah harus bisa menjalankan peranannya agar perkembangan seorang anak dapat terkontrol. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peran ayah dan ibu sama-sama penting dalam perkembangan kehidupan seorang anak. Jika model pendidikan yang diberikan kedua orang tua maka mereka akan menjadi generasi penerus yang baik dan sebaliknya jika model dan pola pendidikan yang diberikan orang tua buruk maka mereka akan menghadirkan generasi perusak bagi sebuah bangsa dan negara.<sup>12</sup>

## **Simpulan**

Sumber belajar mengalami perkembangan dari masa ke masa, jika dahulu sumber belajar hanya berupa koran, buku cetak, perpustakaan dan televisi. Maka pada saat memasuki era society 5.0, sudah banyak mengalami perubahan yang signifikan, hal ini tidak luput dari perkembangan zaman itu sendiri, yang mana sumber belajar mudah untuk diakses di media online seperti, jurnal, buku-buku elektronik, perpustakaan online, dan lainnya. Lingkungan Pendidikan Islam dalam dunia pendidikan juga tidak bisa kita sepelekan, hal ini dikarenakan lingkungan memberikan pengaruh terhadap tingkah laku seseorang. Untuk itu diharapkan sekolah

---

<sup>12</sup> Ahmad Saeful dan ferdinal Lafendry, op.cit, h. 54-61.

memperhatikan factor lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat bahkan lingkungan pergaulan anak seusianya dalam bermain di rumah,,madrasah atau sekolah bahkan organisasi atau komunitas mereka lainnya.

### **Daftar Pustaka**

Al-Qarashi, Baqir Sharif, *The Educational System in Islam*.

Azhari, Mohammad Rizki Yanto, dkk., 2022. *Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Teknologi di Era Society 5.0*, Palu: Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.

Bahri, S. 2022. *Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2005. *Pendidikan Islam Integritas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muliawan, Jasa Ungguh 2015. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Raya Grafindo Persada.

Purnomo, Yoppy Wahyu & Herwin, *Educational Innovation In Society 5.0 Era: Challenges And Opportunities*, (India: CRC Press/Balkema, 2021).

Saeful, Saeful dan Ferdinal Lafendry, *Lingkungan Pendidikan dalam Islam*, Tangerang: Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, 2021.

Suherdi, Didi, *Teaching English In Industry 4.0 And Disruptive Era A Practical Guide To Implementing Smelt 1 4.0 De In Indonesian Classrooms*, Bandung: UPI Press, 2018.

Suhadak. 2021. *Memperkuat eksistensi pendidikan Islam di era 5.0*, Malang: Universitas Raden Rahmat Malang Indonesia.

Setiawan , TY (2022). *Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Di Era Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar*.

Umro, J. 2021. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Society 5.0. Al-Makrifat: Jurnal Kajian Islam*.